

Jurnal Transformasi

Volume 5 Nomor 1 Edisi Maret 2019

PLS FIP IKIP Mataram

Volume 5 Nomor 1 Edisi Maret 2019

Jurnal Pendidikan Non Formal

ISSN: 2442-5842

TRANSFORMASI

Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Non Formal-Informal

T
R
A
N
S
F
O
R
M
A
S
I



Diterbitkan Oleh:

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
IKIP MATARAM

TRANSFORMASI

Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Non Formal-Informal

Terbit dua kali setahun pada Bulan Maret dan September. Berisi artikel hasil penelitian dan kajian konseptual di bidang Pendidikan Non Formal dan Informal (Pendidikan Luar Sekolah).

Dewan Redaksi

Pelindung dan Penasihat

Prof. Drs. Kusno, DEA., Ph.D

: Dr. Akhmad Sukri

Drs. Wayan Tamba, M.Pd

Penanggung Jawab

: Herlina, S.P., M.Pd

Ketua Penyunting

: Kholisus Sa'di, S.Pd.,M.Pd

Sekretaris Penyunting

: Wahyu Winandi, S.Pd

Penyunting Ahli

(Mitra Bestari)

: 1. Prof. Dr. Supriyono, M.Pd.
(Universitas Negeri Malang)

2. Prof. Dr. Wayan Maba
(Universitas Mahasaraswati)

3. Dr. Gunarti Dwi Lestari, M.Pd
(Universitas Negeri Surabaya)

4. Drs. Mukhlis, M.Ag.
(Universitas Islam Negeri Mataram)

Penyunting Pelaksana

: 1. Suharyani, M.Pd.

2. Rila Hardiansyah, M.Pd

3. Lalu Muazzim, M.Pd

4. Ahmad yani, M.Pd.

Pelaksana Ketatalaksanaan

: 1. M. Syamsul Hadi, M.Pd

2. Muzakir, M.Pd

Desain Cover

: Wahyu Winandi, S.Pd

Alamat Redaksi:

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, IKIP Mataram

Gedung Dwitiya, Lt.3. Jalan Pemuda No.59 A Mataram

Telp.(0370) 638991

Email: pnf_fip@ikipmataram.ac.id

Jurnal Transformasi menerima naskah tulisan otentik (hasil karya penulis) dan original (belum pernah dipublikasikan) mengenai Pendidikan Luar Sekolah (Pendidikan Non Formal-Informal), Pemberdayaan Masyarakat, dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. Format penulisan disesuaikan dengan pedoman penulisan yang terdapat pada halaman belakang jurnal ini.

TRANSFORMASI

Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Non Formal-Informal

Terbit dua kali setahun pada Bulan Maret dan September. Berisi artikel hasil penelitian dan kajian konseptual di bidang Pendidikan Non Formal dan Informal (Pendidikan Luar Sekolah).

Daftar Isi

Halaman

Ertika dan Hj. Lubna

Pengaruh Personal Skill Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas IX DI MTS YP3I Muamalah Lomban Lombok Tengah TP 2016/2017..... 1 - 11

Herlina

Efektifitas Program PAUD Terintegrasi Posyandu Dalam Pembinaan Perkembangan Anak di PAUD Mentari Lingkungan Gomong Sakura..... 12 - 23

Kholisussa'di

Implementasi Program Pemanfaatan Limbah Sampah Rumah Tangga di Kampung Wisata Binaan BANK Sampah NTB Mandiri 24 – 37

M.Samsul Hadi, Lalu Jaswandi, M. Zainal Mustamiin

Komparasi Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Kewarganegaraan di SMK 1 Praya Timur Dengan Ma Hidayatussibyan NW Sengkerang Paraya Timur 38 - 49

Puspa Kurniawati, Sarilah

Hubungan Keharmonisan Keluarga Dengan Sikap Empati Siswa..... 50 - 56

Satriawan H, Mawardi Saleh

Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Program Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Desa Sesela Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat 57 - 64

Suharyani, I Wayan Tamba

Evaluasi Program Kampung Literasi Dalam Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat Di Desa Sesela Kecamatan Gunungsari..... 65 – 76

Wiwiek Zainar Sri Utami

Peningkatan Kemandirian Anak Down Syndrome Melalui Pola Asuh Orang Tua di SLB Negeri Pembina PROV. NTB 77 – 82

**PENGARUH PERSONAL SKILL TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA
KELAS IX DI MTS YP3I MUAMALAH LOMBAN
LOMBOK TENGAH TP 2016/2017**

Ertika dan Hj. Lubna

Jurusan Tadris IPS Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Mataram

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh personal skill terhadap kemandirian belajar siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di Kelas IX MTs YP3I Muamalah Lomban Tahun Pelajaran 2016/2017. Jenis penelitian yang dilakukan termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *ex post facto*. Pada penelitian ini kelas yang menjadi sampel penelitian adalah kelas IX yang berjumlah 30 siswa-siswi. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *sampling jenuh*, teknik ini dilakukan karena semua anggota populasi digunakan sebagai *sample*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, yang disebarluaskan kepada responden yang menjadi sampel penelitian untuk kemudian data yang telah diperoleh melalui instrumen angket tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana dan korelasi *product moment*. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh personal skill terhadap kemandirian belajar siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di Kelas IX MTs YP3I Muamalah Lomban. Hasil penelitian ini diperoleh melalui analisis data melalui regresi linear sederhana yang membentuk persamaan regresi $Y = 14,67 + 1,03 X$ dan hasil perhitungan korelasi *product moment* yang menunjukkan angka korelasi sebesar 0,682, yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan personal skill terhadap kemandirian belajar siswa.

Kata Kunci: *Personal Skill, Kemandirian Belajar Siswa*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan wahana yang paling tepat untuk menanamkan nilai, sekaligus transformasi ilmu pengetahuan bagi masyarakat sehingga masyarakat tidak hanya cerdas secara kognitif tetapi juga cerdas secara emosional. Hal ini tercermin dalam Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 yang berbunyi:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat,

bangsa, dan negara, maka pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan”.

Kegiatan belajar mengajar yang melahirkan interaksi unsur-unsur manusiawi adalah sebagai suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Guru dengan sadar berusaha mengatur lingkungan belajar agar bergairah bagi anak didik. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan Sudjana dalam bukunya bahwa, “Ciri pengajaran yang berhasil salah satu diantaranya dilihat dari kadar kegiatan siswa belajar. Semakin tinggi kegiatan belajar siswa, semakin tinggi peluang berhasilnya pengajaran. Ini berarti kegiatan guru mengajar harus merangsang kegiatan siswa melakukan berbagai kegiatan belajar.”

Dalam belajar yang terpenting adalah proses bukan hasil yang diperolehnya. Artinya, belajar harus diperoleh dengan usaha sendiri, adapun orang lain itu hanya sebagai perantara atau penunjang dalam kegiatan belajar agar belajar itu berhasil dengan baik. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Hamdani yang mengatakan bahwa, "Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya," Artinya tujuan kegiatan belajar ialah perubahan tingkah laku baik yang menyangkut aspek pengetahuan, keterampilan maupun sikap terkait dengan hal tersebut siswa harus memiliki kecakapan dalam belajar, kecakapan yang dimaksud adalah kecakapan personal (*personal skill*) yaitu dalam belajar siswa mempunyai rasa percaya diri yang tinggi untuk menghadapi suatu tantangan dalam belajar, kecerdasan, bakat, dan kreativitas juga harus di kembangkan.

Kecakapan hidup (*life skill*) adalah kemampuan dan keberanian untuk menghadapi problema kehidupan, kemudian secara proaktif dan kreatif, mencari dan menemukan solusi untuk mengatasinya. Kecakapan personal (*personal skill*) merupakan kecakapan yang diperlukan agar siswa dapat eksis dan mampu mengambil peluang yang positif dalam kondisi kehidupan yang berubah dengan sangat cepat⁸.

Dengan melihat beberapa konsep tentang kegiatan belajar yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dipahami bahwa kegiatan belajar tersebut dilakukan oleh siswa. Dalam melaksanakan kegiatan belajar tersebut, siswa tentunya dituntut untuk melakukan berbagai aktivitas, antara lain aktivitas berfikir, mengamati, berdiskusi, mengerjakan latihan-latihan, mengerjakan tugas, melakukan

penelitian sederhana dan lain sebagainya. Oleh karena itu, dibutuhkan kemandirian siswa dalam belajar, baik sendiri maupun bersama teman-temannya ataupun orang lainnya untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Belajar akan berhasil secara optimal jika dilakukan dengan penuh kemandirian, dimana orang yang berperilaku mandiri mampu memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh dirinya sendiri tanpa harus mengharapkan bantuan orang lain.

Kemandirian dalam belajar diartikan sebagai aktivitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan tanggung jawab sendiri. Dengan terbentuknya kemandirian belajar, kegiatan belajar tersebut akan lebih bermakna karena siswa mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya dalam mengembangkan kemampuan atas kemauan diri sendiri, sebagaimana yang terlihat pada kenyataan saat ini, pada saat ulangan siswa masih mencontek jawaban temannya, begitu juga saat diberi tugas individu, siswa masih mencontoh pekerjaan temannya tanpa memikirkan akibatnya.

Terkait dengan hal di atas, maka perlu dilakukan peningkatan kemandirian belajar siswa melalui kecakapan personal sehingga siswa tahu kemampuan dirinya dan mengetahui kelebihan, kekurangan, kekuatan dan kelamahannya. Dengan kesadaran eksistensi diri dan potensi diri, siswa akan dapat belajardengan mudah dalam melakukan aktivitas belajarnya dengan dorongan dari dalam dirinya sendiri supaya aktivitas belajarnya lebih bermakna dan mengesankan, serta siswa akan mampu bertanggung jawab terhadap kegiatan belajar yang dilakukannya.

Berdasarkan observasi awal yang

dilakukan pada tanggal 18-19 April 2016 di MTs YP3I Muamalah Lombar, cara belajar siswa yang masih bergantung pada temanya, hal ini terlihat pada saat pengumpulan tugas siswa masih bergantung dan mencontek pekerjaan temannya tanpa memikirkan akibat dari hal tersebut, siswa yang masih kurang minat dalam belajar, hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran sebagian siswa tidak membawa alat tulis, dan cara berpakaian yang kurang baik. Terkait dengan kemandirian belajar yaitu kurang termotivasinya siswa dalam melakukan proses belajar atas kemauan dan inisiatif sendiri dan kurang bertanggungjawab pada tugas yang diberikan oleh gurunya. Hal ini juga terlihat dari kurang minatnya siswa untuk belajar ke perpustakaan apabila tidak diperintahkan oleh guru pada waktu jam pelajaran.

B. Rumusan Masalah

Apakah terdapat pengaruh antara personal skill terhadap kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu siswa kelas IX di MTs YP3I Muamalah Lombar Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2016/2017?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh personal skill terhadap kemandirian belajar siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu siswa kelas IX di MTs YP3I Muamalah Lombar Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2016/2017.

D. Kajian Pustaka

1. Pengertian Kecakapan Personal (*personal skill*)

Kecakapan Personal (*personal skill*) merupakan kecakapan yang diperlukan agar siswa dapat aksis dan mampu mengambil peluang yang positif dalam kondisi kehidupan yang berubah dengan sangat cepat.

Kecakapan mengenal diri, pada

dasarnya merupakan penghayatan diri sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, anggota masyarakat dan warganegara serta menyadari dan mensyukuri kelebihan dan kekurangan yang dimiliki sekaligus menjadikannya sebagai modal dalam meningkatkan dirinya sebagai individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya.

Departemen Pendidikan Nasional (2002) mendefenisikan kecakapan personal adalah kecakapan yang dimiliki seseorang yang menyadari eksistensi (keberadaan) dirinya dan potensi (kemampuan) dirinya. Dengan kesadaran akan eksistensi diri seseorang akan menyadari diri sebagai makhluk Allah, sebagai anggota masyarakat, sebagai bagian dari lingkungannya. Dengan menyadari potensi dirinya, ia akan melakukan hal-hal yang sesuai dengan kemampuannya. Memilih profesi, memilih pekerjaan, bercita-cita dan sebagainya, akan dia lakukan sesuai dengan potensinya itu.

Menurut sudrajat dalam buku Martinis Yamin menjelaskan bahwa kecakapan personal terdiri dari beberapa komponen yaitu kecakapan belajar, motivasi, kemandirian, dan tanggung jawab. Dari paparan diatas dapat dipahami bahwa kecakapan personal (*personal skill*) merupakan kemampuan individu dalam mengenal diri sendiri sehingga timbul rasa percaya diri dan memotivasi dirinya untuk belajar secara mandiri dan bertanggung jawab.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecakapan Personal

Faktor yang mempengaruhi perilaku individu, baik yang bersumber dari dalam dirinya (faktor internal) ataupun dari luar dirinya (eksternal). Faktor internal merupakan segala sifat dan kecakapan yang

dimiliki atau dikuasai individu dalam perkembangannya, diperoleh dari hasil keturunan atau karena interaksi keturunan dan lingkungan. Faktor eksternal merupakan segala hal yang diterima individu dari lingkungannya.

3. Pengertian Kemandirian Belajar

Kata mandiri mengandung arti tidak tergantung kepada orang lain, bebas, dan dapat melakukan sendiri. Kemandirian dalam belajar ini menurut Wedemeyer dalam Rusman perlu diberikan kepada peserta didik supaya mereka mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya dan dalam mengembangkan kemampuan belajar atas kemauan sendiri. Sikap-sikap tersebut perlu dimiliki peserta didik karena hal tersebut merupakan ciri kedewasaan orang terpelajar.

Adapun pendapat Umar Tirtarahardja tentang kemandirian belajar, yakni: Kemandirian dalam belajar diartikan sebagai aktivitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan tanggung jawab sendiri dari pembelajaran. Konsep kemandirian dalam belajar bertumpu pada prinsip bahwa individu yang belajar hanya akan sampai kepada perolehan hasil belajar, mulai keterampilan, pengembangan penalaran, pembentukan sikap sampai kepada penemuan diri sendiri, apabila ia mengalami sendiri dalam proses perolehan hasil belajar tersebut.

Kata mandiri mengandung arti tidak tergantung kepada orang lain, bebas, dan dapat melakukan sendiri. Kemandirian dalam belajar ini menurut Wedemeyer dalam Rusman perlu diberikan kepada peserta didik supaya mereka mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya dan dalam

mengembangkan kemampuan belajar atas kemauan sendiri. Sikap-sikap tersebut perlu dimiliki peserta didik karena hal tersebut merupakan ciri kedewasaan orang terpelajar.

Adapun pendapat Umar Tirtarahardja tentang kemandirian belajar, yakni: Kemandirian dalam belajar diartikan sebagai aktivitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan tanggung jawab sendiri dari pembelajaran. Konsep kemandirian dalam belajar bertumpu pada prinsip bahwa individu yang belajar hanya akan sampai kepada perolehan hasil belajar, mulai keterampilan, pengembangan penalaran, pembentukan sikap sampai kepada penemuan diri sendiri, apabila ia mengalami sendiri dalam proses perolehan hasil belajar tersebut.

4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar

Faktor yang mempengaruhi kemandirian belajarmenurut Muhammad Nur Syam terbagi menjadi dua, yaitu faktor dari dalam individu dan faktor dari luar individu:

- a. Faktor internal yaitu Sikap bertanggung jawab untuk melaksanakan apa yang ditugaskan, kesadaran hak dan kewajiban siswa disiplin moral yaitu budi pekerti yang menjadi tingkah laku, kedewasaan diri mulai konsep diri, kesadaran mengembangkan kemampuan, Disiplin diri dengan mematuhi tata tertib yang berlaku, dan melaksanakan kewajiban
- b. Faktor eksternal. Faktor ini berasal dari luar seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat. Faktor ini sebagai pendorong kedewasaan dan kemandirian belajarmeliputi: potensi jasmani rohani yaitu tubuh yang sehat dan

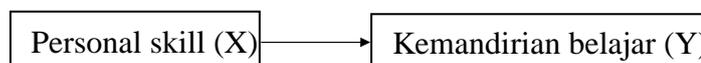
kuat, lingkungan hidup, dan sumber daya alam, sosial ekonomi, keamanan dan ketertiban yang mandiri, kondisi dan suasana keharmonisan dalam dinamika positif atau negatif sebagai peluang dan tantangan meliputi tatanan budaya dan sebagainya secara kumulatif.

5. Kerangka Berfikir

Kecakapan personal (*personal skill*) merupakan kemampuan individu dalam hal mengatur diri sendiri agar dapat memotivasi dirinya sendiri untuk berprestasi, kecakapan mengenal diri, kecakapan berfikir rasional, dan percaya diri. Jadi yang dimaksud kecakapan personal dalam penelitian ini yaitu siswa memotivasi diri, mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga dalam proses belajar siswa dengan mudah belajar tanpa ada tekanan dari orang lain karena siswa dalam belajar atas kemauan diri sendiri dan dapat bertanggung jawab atas segala yang di kerjakan. Sehingga guru sebagai fasilitator bagi peserta didik membimbing siswa, sehingga siswa mencapai tujuan hasil belajar secara optimal. Sehingga dengan proses aktivitas belajar dengan cara tersebut siswa akan lebih mandiri dalam belajar dan mempunyai rasa tanggung jawab sendiri.

Kemandirian dalam belajar diartikan sebagai aktivitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan tanggung jawab sendiri dalam pembelajaran. Jadi dalam penelitian ini, kemandirian belajar yang dimaksud adalah adanya suatu keadaan dapat melakukan aktivitas belajar yang di dorong oleh kemauan sendiri dan tanggung jawab sendiri. Hal ini berarti bahwa kemandirian belajar siswa juga dilihat dari adanya motivasi, rasa percaya diri, inisiatif, disiplin, tanggung jawab dan usaha dalam menemukan sumber belajarnya sendiri. Jadi, kemandirian belajar pada hakikatnya tidak terbentuk dengan sendirinya, diperlukan faktor-faktor lain untuk membentuk kemandirian belajar pada siswa, salah satunya dengan cara cakap dalam mengenal diri dalam proses pembelajaran, yaitu melalui kecakapan mengenal diri (*personal skill*), apabila siswa sudah mampu mengenal potensi yang dimilikinya maka dengan mudah siswa tersebut belajar dengan sendirinya sesuai kemampuan yang dimilikinya.

Dari kerangka pemikiran tersebut dapat digambarkan gambaran bagan seperti dibawah ini:



6. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi: Terdapat Pengaruh Personal Skill terhadap Kemandirian Belajar Siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu Siswa Kelas IX di MTs YP3I Muamalah Lomban Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2016/2017.

METODE PENELITIAN

Rancangan (desain) penelitian bertujuan untuk memberi pertanggung jawaban terhadap semua langkah yang akan diambil. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex postfacto*. Penelitian *ex post facto* artinya sesudah fakta, yang

menunjukkan perlakuan variabel bebas X telah terjadi sebelumnya sehingga peneliti tidak perlu memberikan perlakuan lagi, tinggal melihat efeknya pada variabel terikat Y.³⁶ Penelitian *ex post facto* dimulai dengan mendeskripsikan situasi sekarang yang diasumsikan sebagai akibat dari faktor-faktor yang telah terjadi atau bereaksi sebelumnya.

1. Populasi dan Teknik Sampel

Penelitian ini menjadikan X seluruh siswa kelas IX MTs YP3I Muamalah Lomban Lombok Tengah yang berjumlah 30 siswa yang terdiri dari dua kelas sebagai populasi. Penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh, Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30 orang. Istilah lain sampel jenuh adalah dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.⁴⁰ Berdasarkan pendapat tersebut yang menjadi populasi sekaligus sampel pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX MTs YP3I Muamalah Lomban Lombok Tengah yang jumlah siswanya 30 orang yaitu 19 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket yang akan disebarakan kepada responden guna mengumpulkan data yang diinginkan peneliti. Dalam penelitian ini, angket yang digunakan adalah angket tertutup. Angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberi tanda silang pada kolom atau tempat yang sesuai. Jumlah butir soal yang disajikan dalam angket pada penelitian ini adalah sebanyak 29 butir yang terdiri dari 4 *option* atau pilihan jawaban pada

setiap pertanyaan. Untuk menentukan skor dalam masing-masing alternatif jawaban pada setiap pertanyaan yang diajukan, peneliti menggunakan skala likert. Dalam penelitian ini angket yang di sajikan akan di sebarakan kepada 30 responden, yaitu 12 soal untuk personal skill dan 17 soal untuk kemandirian belajar.

Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif yang dapat berupa kata-kata antara lain:selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah.

Skor yang diberikan kepada masing-masing jawaban pertanyaan dalam angket penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Jawaban a diberi skor 4
- b. Jawaban b diberi skor 3
- c. Jawaban c diberi skor 2
- d. Jawaban d diberi skor 1

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan kegiatan yang sangat penting dalam penelitian. Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka pengumpulan data yang digunakan adalah: angket, observasi, dokumentasi.

4. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis statistik inferensial karena peneliti bermaksud untuk menarik kesimpulan seluruh populasi atas dasar sampel. Sesuai dengan gejala yang dicari yaitu mencari Pengaruh Tingkat Personal Skill Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di MTs YP3I Muamalah Lomban. Maka untuk menganalisis data, peneliti menggunakan rumus Regresi Linier Sederhana dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel Terikat(dependen)

a = Intercept (konstanta)

b = Nilai Koefisien

X = Variabel Bebas (independen)

Untuk mencari nilai a (konstanta) digunakan rumus:

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

Untuk mencari nilai b (koefisien) digunakan rumus:

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Analisis Data

Berdasarkan analisis data, hasil perhitungan regresi linear sederhana serta korelasi *product moment* antara personal skill (variabel X) dan kemandirian belajar (variabel Y) diperoleh persamaan regresi $Y = 14,67 + 1,03X$. Persamaan regresi $Y = 14,67 + 1,03X$ ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 unit X akan mengakibatkan 1,03 kenaikan untuk Y. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara X dan Y.

Analisis regresi linear sederhana dengan persamaan regresi $Y = 14,67 + 1,03X$, membentuk garis linear dan koefisien arah regresi berarti. Dari hasil perhitungan diperoleh F hitung = 24,37 yang dikonsultasikan dengan F tabel, untuk taraf kesalahan 5% F tabel (1,28) = 4,20. Dengan demikian, F hitung > F tabel (24,37 > 4,20) untuk taraf kesalahan 5%, sehingga koefisien regresi tersebut berarti ($b \neq 0$). Sedangkan untuk mengetahui garis regresi yang terbentuk berdasarkan hasil perhitungan dalam analisis data diperoleh F hitung = 0,58 yang kemudian dikonsultasikan dengan F tabel. Untuk taraf kesalahan 5% F tabel (15,13) = 2,51. Dengan demikian F

hitung < F tabel (0,58 < 2,51) untuk taraf kesalahan 5%, sehingga kesimpulannya adalah regresi linear.

Kuatnya pengaruh personal skill (variabel X) terhadap kemandirian belajar (variabel Y) ditunjukkan dengan koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil perhitungan $r_{xy} = 0,682$. Dari hasil perhitungan tersebut, dikonsultasikan dengan r tabel untuk taraf kesalahan 5% dengan n = 30 diperoleh r tabel = 0,361. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,682 > 0,361), maka dapat disimpulkan terdapat hubungan atau pengaruh yang positif dan signifikan sebesar 0,682 antara personal skill dan kemandirian belajar siswa.

Koefisien determinasinya $r^2 = 46,51\%$ hal ini berarti personal skill mempengaruhi kemandirian belajar sampai dengan 46,51%. Melalui persamaan regresi $Y = 14,67 + 1,03X$, dan sisanya 53,49% dipengaruhi oleh faktor lain.

B. Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini berbunyi: Terdapat pengaruh personal skill terhadap kemandirian belajar siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di Kelas IX MTs

YP3I Muamalah Lomban Tahun Pelajaran 2016/2017. Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis data, nilai korelasi *product moment* yang diperoleh sebesar 0,682. Jika nilai *r* hitung tersebut dikonsultasikan dengan *r* tabel untuk taraf kesalahan 5% dengan $n = 30$ diperoleh *r* tabel = 0,361. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa nilai *r* hitung lebih besar dari *r* tabel ($0,682 > 0,361$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara personal skill dan kemandirian belajar siswa.

Adapun untuk hasil perhitungan regresi linear sederhana diperoleh persamaan $Y = 14,67 + 1,03X$. Persamaan regresi ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 unit *X* akan mengakibatkan 1,03 kenaikan untuk *Y*. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara *X* dan *Y*. Analisis dengan persamaan $Y = 14,67 + 1,03X$ ini juga membentuk garis linear dan koefisien arah regresi berarti berdasarkan hasil perhitungan *F* hitung yang dikonsultasikan dengan *F* tabel.

Dengan demikian hipotesis yang menyatakan “Terdapat pengaruh personal skill terhadap kemandirian belajar siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas IX di MTs YP3I Muamalah Lomban Tahun Pelajaran 2016/2017”, yakni Hipotesis alternatif (*H_a*) diterima.

C. Pembahasan

Personal skill merupakan kemampuan individu dalam mengenal diri sendiri dengan cara mengenal dan mengetahui kemampuan yang dimilikinya sehingga dia tahu bagaimana cara belajar dengan potensi yang dimilikinya dan inisiatif yang dimilikinya sehingga akan mampu belajar secara kreatif dan aktif, dan timbul rasa percaya diri dan memotivasi dirinya untuk belajar. Dengan adanya kemauan, potensi, dan motivasi dirinya

untuk belajar, maka siswa akan terdorong untuk melakukan aktivitas belajar sehingga terbentuklah kemandirian belajar pada siswa.

Kemandirian dalam belajar diartikan sebagai aktivitas yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan tanggung jawab sendiri dalam belajar. Dalam belajar peserta didik harus berusaha untuk memahami isi pelajaran sendiri, serta memecahkan kesulitan sendiri. Dalam belajar, peserta didik harus lebih banyak berinisiatif untuk melakukan kegiatan belajar sendiri. Namun belajar mandiri tidak berarti belajar sendiri. Peserta didik boleh belajar dengan teman, berdiskusi dengan teman, guru, atau sumber belajar yang lain, bahkan siswa juga boleh bertanya kepada teman atau guru dalam memecahkan kesulitan yang dihadapinya.

Dalam mengembangkan potensi yang di miliki oleh siswa, siswa harus mengetahui dan mengenal kemampuan, kelemahan belajar yang dimiliki, sehingga siswa mudah memahami dan mengerti dalam proses belajar. Menurut Eko Putro Widoyoko bahwa ciri-ciri personal skill tersebut adalah kecakapan berfikir kritis dan kreatif, kecakapan mengambil keputusan, dan kecakapan memecahkan masalah. Dengan belajar mandiri siswa dapat merasakan kepuasan belajar dalam dirinya.⁷⁹ Berdasarkan tabulasi data peneliti nilai tertinggi yang diperoleh adalah 43 pada soal nomer 11 yaitu pada indikator kecakapan memecahkan masalah dengan deskriptor menentukan cara serta memilih strategi yang digunakan untuk memecahkan masalah, dimana siswa dalam menyelesaikan masalah belajar (PR) mempunyai cara atau strategi sendiri dalam menyelesaikannya, walaupun dengan melibatkan temannya, dan nilai terendah adalah 23 pada soal nomer 8 yaitu pada indikator kecakapan mengambil keputusan dengan deskriptor

mengolah informasi dan mengambil keputusan belajar, yaitu siswa belum bisa mengatur untuk menyelesaikan tugasnya dengan segera mungkin. Sehingga dari ketiga ciri-ciri personal skill tersebut siswa lebih condong pada kecakapan memecahkan masalah yaitu siswa menentukan cara serta memilih strategi sendiri dalam memecahkan masalah belajar, sehingga siswa dapat belajar mandiri dan dengan mudah menyelesaikan tugasnya. Menurut Umar Tirtarahardja dan La Sulo ciri-ciri kemandirian belajar adalah percaya diri, disiplin, motivasi, inisiatif, dan bertanggung jawab. Berdasarkan dengan tabulasi kemandirian belajar siswa nilai tertinggi adalah 64 yaitu pada nomer 24 pada indikator inisiatif dalam belajar dengan deskriptor memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dalam belajar, dengan keinginan dan usaha belajar dengan baik, akan mendorong siswa lebih aktif dalam proses belajar karena dengan keinginan dan kemauan yang dimilikinya akan memberikan kepuasan hasil yang diperolehnya, dan nilai terendah 37 pada nomer 21 yaitu pada indikator motivasi dalam mengadakan aktivitas belajar dengan deskriptor adanya dorongan yang kuat untuk melakukan kegiatan belajar, dalam belajar siswa belum mengenal dan mengetahui motivasi apa yang mendorong mereka untuk belajar. Dari kelima ciri-ciri kemandirian belajar tersebut yang lebih condong adalah inisiatif dalam belajar karena dengan kemauan dan usaha sendiri untuk mengikuti proses belajar siswa akan lebih bertanggung jawab terhadap proses belajar yang dijalaninya.

Berdasarkan hasil analisis data, hasil perhitungan regresi linear sederhana dan korelasi *product moment* antara personal skill (variabel X) dan kemandirian belajar siswa (variabel Y) diperoleh persamaan regresi $Y = 14,67 + 1,03X$. Persamaan regresi $Y = 14,67 + 1,03X$ ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1

(satu) unit X akan mengakibatkan 1,03 unit kenaikan untuk Y. Dengan kata lain setiap kenaikan 1 (satu) unit pada variabel independen (personal skill) akan mengakibatkan kenaikan untuk variabel dependen (kemandirian belajar siswa) sebesar 1,03.

Persamaan regresi $Y = 14,67 + 1,03X$ dengan nilai $a = 14,67$ dengan tanda positif menunjukkan bahwa siswa kelas IX MTs YP3I Muamalah Lomban memiliki kemandirian belajar, begitupun sebaliknya jika nilai a tersebut negatif ini artinya siswa kelas IX MTs YP3I Muamalah Lomban belum atau tidak memiliki kemandirian belajar. Disamping itu juga dari persamaan regresi linear tersebut didapatkan nilai b (koefisien regresi) sebesar 1,03 dengan tanda positif, ini menunjukkan bahwa angka peningkatan variabel dependen (kemandirian belajar siswa) yang disebabkan oleh variabel independen (personal skill) dan tanda plus (+) pada angka arah atau koefisien regresi (b) menunjukkan garis yang ditimbulkan pada garis regresi naik.

Dalam analisis regresi linear sederhana salah satu asumsinya adalah linearitas yakni garis regresi antara variabel independen (personal skill) dan variabel dependen (kemandirian belajar siswa) membentuk garis linear atau tidak. Analisis regresi linear sederhana dengan persamaan regresi $Y = 14,67 + 1,03X$, membentuk garis linear dan koefisien arah regresi berarti. Dari hasil perhitungan diperoleh F hitung = 24,37 yang dikonsultasikan dengan F tabel, untuk taraf kesalahan 5% F tabel (1,28) = 4,20. Dengan demikian, F hitung > F tabel (24,37 > 4,20) untuk taraf kesalahan 5% koefisien regresi tersebut berarti ($b \neq 0$). Sedangkan untuk mengetahui garis regresi yang terbentuk berdasarkan hasil perhitungan dalam analisis data diperoleh F hitung = 0,58 yang kemudian dikonsultasikan dengan F tabel. Untuk taraf kesalahan

5% F tabel (15,13) = 2,51. Dengan demikian F hitung $< F$ tabel (0,58 < 2,51) untuk taraf kesalahan 5%, sehingga kesimpulannya adalah regresi linear.

Persamaan regresi $Y = 14,67 + 1,03X$ yang membentuk garis linear dan koefisien arah regresi berarti. Hal ini menunjukkan bahwa garis yang terbentuk dari personal skill (variabel X) dan kemandirian belajar (variabel Y) adalah linear atau garis lurus. Adapun koefisien arah regresi berarti menunjukkan bahwa kemandirian belajar siswa (Y) bergantung atau dipengaruhi oleh personal skill (X).

Kuatnya pengaruh personal skill (variabel X) terhadap kemandirian belajar (variabel Y) ditunjukkan dengan koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil perhitungan $r_{xy} = 0,682$, ini menunjukkan bahwa koefisien korelasinya kuat. Dari hasil perhitungan tersebut, dikonsultasikan dengan r tabel untuk taraf kesalahan 5% dengan $n = 30$ diperoleh r tabel = 0,361. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa nilai r hitung lebih besar dari r tabel ($0,682 > 0,361$), maka dapat disimpulkan terdapat hubungan atau pengaruh yang positif dan signifikan sebesar 0,682 antara personal skill dan kemandirian belajar siswa.

Adapun untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen atau koefisien determinasinya (r^2) diperoleh besarnya koefisien determinasinya sebesar 0,4651. Hal ini berarti bahwa besarnya pengaruh atau kontribusi variabel independen (personal skill) terhadap variabel dependen (kemandirian belajar siswa) adalah 46,51% melalui persamaan regresi $Y = 14,67 + 1,03 X$ dan sisanya yakni sebesar 53,49% dipengaruhi oleh faktor lain.

Dengan demikian, personal skill (X) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar

siswa (Y). Artinya naik dan turunnya variabel independen (personal skill) akan berpengaruh terhadap variabel dependen (kemandirian belajar siswa). Jika dikaitkan dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yakni Hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi:

“Terdapat pengaruh personal skill terhadap kemandirian belajar siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di Kelas IX YP3I Muamalah Lomban Tahun Pelajaran 2016/2017”, maka hipotesis ini dapat diterima sesuai dengan data-data hasil penelitian yang diperoleh di lapangan dan analisis data melalui analisis regresi linear sederhana dan korelasi *product moment*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara personal skill (variabel independen) terhadap kemandirian belajar siswa (variabel dependen) yang besarnya kontribusi personal skill terhadap kemandirian belajar siswa sebesar 46,51%. Dan 53,49% dipengaruhi oleh faktor lain. Adapun persamaan regresi yang dapat disusun dari personal skill (X) terhadap kemandirian belajar siswa (Y) yaitu $\hat{Y} = 14,67 + 1,03X$. Persamaan ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit X akan mengakibatkan 1,03 unit kenaikan untuk Y . Dengan demikian, maka Hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi: “Terdapat pengaruh personal skill terhadap kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di Kelas IX MTs YP3I Muamalah Lomban” diterima.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Kedua orang tuaku tersayang (Zaidun & Rohmawati), terimakasih atas doa dan kasih sayang serta pengorbanan yang telah kalian berikan kepadaku.
2. Adik-adikku tercinta (Indah Safira dan Mohammad Ihsan Akbar) terima kasih karena kalian selalu menghibur dan

Jurnal Transformasi

Volume 5 Nomor 1 Edisi Maret 2019

PLS FIP IKIP Mataram

- mewarnai hari-hariku, semoga kalian menjadi kebanggaan orang tua dan orang-orang yang sukses.
3. Semua keluarga besarku terima kasih karena kalian telah mendoakan kesuksesanku
 4. Teman-teman seperjuangan angkatan 2012 kelas C, teman-teman KKP, teman-teman PPL dan teman-teman kos CJA terima kasih atas dukungan dan kebersamaan yang telah kalian berikan.
 5. Dosen-dosen yang telah membina dan membimbingku selama ini. Almamaterku yang tercinta IAIN Mataram

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar.Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education). (Bandung:CV Alfabeta, 2015).
- Kisi-kisi instrumen penelitian tentang Personal Skill dan Kemandirian Belajar Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007).
- Moh Nazir. Metode Penelitian, (Galia Indonesia, 2005).
- Nana Sudjana, Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar, (Bandung: Sinar Baru Algesindo. 2013).
- Pedoman Intelegensi Life Skills dalam Pembelajaran Madrasah Aliyah, (Jakarta: Departemen Agama RI. 2005).
- Qur'an dan Terjemahannya, Surat Ar-Ra'ad :11, (Surabaya: Pustaka Agung Harapan, 2006).
- Rusman,Model-Model Pembelajaran, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013).
- Siti Hartinah, Pengembangan Peserta Didik, Bandung: Refika Aditama, 2010).
- Syofian Siregar. Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual dan

Aplikasi SPSS Versi 17 (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014).

Sugiyono.Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D,

(Bandung: Alfabeta, 2014).

Sugiyono. Statistik untuk Penelitian, (Bandung: Alfabeta, 2014).

Suharsimi Arikunto. Prosedur Penelitian untuk Pendekatan Praktik. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).

Umar Tirtarahardja dan La Sulo, Pengantar Pendidikan, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005).

UUD No. 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, (Yogyakarta, 2013).